

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian adalah kebutuhan setiap manusia di dalam memenuhi dan mengakselerasi tatanan kehidupan sehari-hari. Disadari atau tidak setiap interaksi terdapat perekonomian dari segi pertanian, perdagangan, perindustrian dan banyak yang lainnya. Oleh karena itu manusia tidak dapat dipisahkan dengan aktifitas ekonomi karena ekonomi adalah roda kehidupan yang selalu berputar yang mengantarkan manusia kearah perubahan untuk menjadi lebih sejahtera. ¹

Bisnis sangat penting karena dengan adanya bisnis dapat memenuhi kebutuhan manusia, Bisnis dengan segala macam bentuknya terjadi dalam kehidupan setiap hari, sejak bangun pagi hingga tidur kembali. Oleh sebab itu bisnis menunjukkan cakupan yang luas. Apabila semua proses bisnis diatas dimaknai dalam pengertian yang komprehensif maka bisnis memiliki makna yang sangat beragam. ²

¹ Irwan Heri, *“Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang Sembako di Pasar Sentral Sinjai”* (Skripsi Universitas Islam Negeri Alaudidin Makassar, 2017), h. 1

² Ali Ahmad Jubaedi, *“Pengaruh Etika Bisnis Islam terhadap Keuntungan Pengusaha Laundry di Kecamatan Citangkil (Studi di Kecamatan Citangkil, Kota*

Setiap kegiatan bisnis yang dilakukan, pada umumnya dihubungkan dengan istilah entrepreneurship atau kewirausahaan. Entrepreneurship berasal dari bahasa Prancis yang berarti kontraktor. Asal kata ialah entrepreneur yang berarti giat, mau berusaha, penuh petualangan.³

Kata bisnis dalam bahasa Indonesia diserap dari kata "Business" dari bahasa Inggris yang berarti kesibukan. Dalam kamus bahasa Indonesia bisnis diartikan sebagai suatu usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan dan bidang usaha. Menurut Satria A. Nonoputra, bisnis adalah sebuah kegiatan berorientasi profit yang memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Barang yang dimaksud adalah suatu produk yang secara fisik memiliki wujud (dapat diindra), sedangkan jasa adalah aktivitas- aktivitas yang memberikan manfaat kepada konsumen atau pelaku bisnis lainnya. Dengan demikian apa yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhan melalui proses bekerja dapat dikategorikan bisnis secara umum. Dalam tatanan ajaran Islam segala bentuk aktivitas manusia

Cilegon, Provinsi Banten), " (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten, 2022), h. 1

³Wazin, "Etika Bisnis Islam", (Serang, Pusat Penelitian dan Penerbitan, LP2M, IAIN SMH Banten, 2013), h. 43

memiliki aturan- aturan yang harus dipatuhi, termasuk dalam aspek bisnis. Islam memberikan ajaran mengenai mana yang boleh dan mana yang dilarang dalam tata cara berbisnis mengenai status barang ataupun aktivitas yang sedang dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan atau hajat manusia tersebut.⁴

Etika adalah suatu persoalan yang sangat penting dalam aktivitas bisnis sekarang ini. Dalam bahasa Yunani dikenal juga dengan ethos yang berarti adat. Sementara dalam bahasa arab etika dikenal juga sebagai akhlak yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku. Secara sederhana etika bisnis itu berarti ilmu yang mempelajari tentang baik atau buruk, benar atau salah dalam dunia bisnis berdasarkan kepada prinsip- prinsip moralitas. Sedangkan etika bisnis Islam adalah sejumlah perilaku etis bisnis yang dibungkus dengan batasan syariah. Perilaku yang etis adalah perilaku yang mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dalam Islam etika memiliki dua pengertian yaitu: etika sebagai moralitas, berisi nilai dan norma- norma yang konkrit yang menjadi pendoman dan pegangan manusia diseluruh kehidupan.⁵

⁴Ali Ahmad Jubaedi, “ *Pengaruh Etika...*”, h. 2

⁵ Sunayah, “*Pengaruh Etika Bisnis Islam terhadap Minat Beli Konsumen (Studi pada Penjual dan Pembeli Pasar Tradisional Tirtayasa)*,” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten, 2020), h. 2

Djamaluddin berpendapat bahwa masalah etika bisnis muncul sejak seseorang atau unit ekonomi menentukan jenis usaha yang dipilihnya, melaksanakan usaha bisnisnya, termasuk memperlakukan karyawan dan melayani konsumennya, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.⁶ Dari pernyataan diatas dapat kita ambil bahwasanya apabila seseorang sudah memulai untuk usaha atau berbisnis maka disitu pula masalah- masalah etika berbisnis sudah mulai bermunculan.

Dalam konteks bisnis, etika bisnis Islam merupakan suatu etika yang bersumber pada kehendak pencipta. Maknanya adalah manusia akan menuai keberhasilan jika ia mengikuti petunjuk sangat pencipta agar berjalan pada norma- norma agama.⁷ Prinsip- prinsip itu mencangkup: jujur dalam takaran, menjual barang dengan mutunya baik, membangun hubungan baik, tertib administrasi dan menetapkan harga secara transparan.

Islam membolehkan seseorang untuk berbisnis seperti jual beli. Namun dalam Islam bagaimana seharusnya seorang

⁶Sunayah, *Pengaruh Etika...*, h. 5

⁷Wazin, *Etika Bisnis...*, h. 124

Muslim berusaha dalam dunia bisnis agar mendapatkan berkah dari Allah SWT di dunia maupun diakhirat. Islam diberikan batasan pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan yang salah serta halal dan haram. Batasan inilah yang dikatakan etika. Perilaku berbisnis atau berdagang tidak luput dari adanya nilai etika bisnis. Etika bisnis sebenarnya telah dianjurkan oleh Rasulullah SAW, selain memiliki sifat ulet dan berdedikasi dalam berdagang, beliau juga memiliki sifat sidiq, amanah, tablig, fatanah. Dalam Islam nilai-nilai moralitas yang meliputi kejujuran, keadilan dan keterbukaan sangat diperlukan dan menjadi tanggung jawab bagi setiap pelaku bisnis.⁸ Nilai-nilai tersebut merupakan cerminan dari keimanan seorang Muslim kepada Allah SWT. Artinya setiap pebisnis boleh berdagang dengan tujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya, tapi dalam Islam bukan hanya mencari keuntungan tapi juga mencari keberkahan dalam melayani pelanggan.

Menurut M. Napis Djuaeni, dalam bahasa Arab pelayanan dapat diartikan dengan istilah “Khidmah”. Pelayanan merupakan jiwa dalam bisnis syariah. Dalam Al- Qur’an

⁸ Wazin, *Etika Bisnis...*, h. 125

dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan agar kaum Muslim bersifat lemah lembut dan sopan santun ketika berbicara dan melayani pelanggan.⁹ Hal ini ditegaskan dalam surah Ali- Imran ayat 159 yang artinya: “Maka berkah rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertakwallah kepada Allah, sungguh Allah mencintai orang yang bertawakal”.¹⁰

Perilaku pedagang terjadi dimana saja tidak hanya terjadi di dalam pasar atau tetapi juga tempat yang bernilai bisa untuk jual beli. Pasar merupakan suatu wadah yang di dalamnya sebagai tempat pertemuan atau interaksi antara penjual dan pembeli dengan sistem perdagangan. Pasar tradisional Bojong

⁹ Yusdi Maulana, dkk (ed.) “ *Tinjauan Nilai- Nilai Etika Pelayanan Islam terhadap Sistem Pelayanan Pasien di Klinik Harapan Sehat Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur,*” *Jurnal Proseding Hukum Ekonomi Syariah*, Vol 15 No 1, (2019), h. 265-266

¹⁰Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah Special For Women:* (Bandung: 2007), h. 71

Gede merupakan salah satu pasar yang berada dibawah pemerintah daerah Kab. Bogor, Kec. Bojonggede. Pasar tradisional Bojong Gede merupakan tempat bagi masyarakat untuk mereka yang memiliki mata pencaharian pedagang. Terdapat berbagai macam- macam yang pedagang jual, ada baju, perabotan rumah tangga, sayur- sayuran, hingga lauk pauk seperti ikan laut, daging-dagingan dan lain- lain. Diantara terdapat pedagang yang berjualan ayam potong.

Sumber protein hewani yang berasal dari daging ayam cenderung dinamis bila dibandingkan dengan sumber protein hewani yang lain contohnya protein hewani yang berasal dari daging kambing, daging sapi, dan daging kerbau, hingga menjadi kebiasaan yang dikonsumsi oleh konsumen. Banyaknya permintaan daging ayam mengakibatkan harga jual juga naik, membuat peluang penjual untuk meraih laba besar.

Pasar adalah tempat yang mempunyai aturan yang disiapkan untuk tukar- menukar barang antara pedagang dan pembeli. Di pasar orang bisa mendapatkan kebutuhan dan tidak ada orang yang tidak memerlukan pasar. Atensi Islam terhadap jual beli sebagai salah satu sendi perekonomian dapat dilihat

dalam surah Al- Baqarah: 275 bahwa “Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. Serta Allah SWT menjelaskan tentang rasul- rasul- Nya dalam Al-quran surah Al- Furqan ayat 20 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ
وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ
وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا

Artinya: “Dan kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu (Muhammad), melainkan mereka pasti memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan kami jadikan sebagian kamu sebagian cobaan bagi sebagian yang lain. Maukah kamu bersabar? Dan Tuhanmu Maha Melihat”.¹¹

Al- Qurthubi menjelaskan bahwa berjalan di pasar- pasar adalah untuk mencari rezeki, berdagang dan mencari mata pencaharian. Ayat ini adalah dasar dari mencari rezeki dengan berdagang, produksi dan lain sebagainya. Islam dan Pasar masyarakat saat ini seakan merindukan sebuah sistem pasar yang tepat sebagai bagian dari penolakan pada sistem Kapitalis dan Sosialis yang mengalami kegagalan dalam menciptakan kesejahteraan.¹²

¹¹ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah ...*, h. 361

¹² Abdul Aziz, “*Etika Bisnis Persepektif Islam*,” (Bandung: Alfabeta, 2013),

Salah satu macam kegagalan dalam kesejahteraan pasar yaitu penipuan dalam pelayanan kepada pembeli dengan mengurangi takaran dan timbangan. Oleh karena itu setiap Muslim harus berusaha untuk berlaku adil (jujur), sebab keadilan yang sebenarnya jarang bisa diwujudkan. Jual beli yang terjadi di pasar tradisional Bojonggede perlu dilandasi dengan hukum Islam agar tidak menjadi transaksi muamalah yang dilarang. Islam telah mengatur tata cara jual beli dengan sebaik- baiknya, supaya tidak terjadi hal- hal yang tidak diinginkan atau menyimpang. Dalam Islam sudah ditemukan tata cara jual beli yang baik dan benar dengan memperhatikan timbangan,¹³ seperti dijelaskan dalam Q. S Al- Muthaffifin (83): 1-6 yang artinya: “Celakalah bagi orang- orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!,(Yaitu) orang- orang yang apabila menerima tekanan dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (orang lain), mereka mengurangi. Tidakkah mereka itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) pada hari ketika (mereka) semua dibangkitkan menghadap Tuhan Seluruh Alam”.¹⁴

¹³ Abdul Aziz, *Etika Bisnis...*, h. 267

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah*, h. 587

Dengan demikian menjadi jelas bahwa tanpa suatu etika yang menjadi acuan, para pedagang akan lepas tidak terkendali, mengupayakan segala cara yang tidak baik untuk meyakinkan pembeli. Dengan adanya etika, maka aturan-aturan dalam dunia bisnis dapat terbentuk. Tentunya akan lebih utama, apabila aturan- aturan dalam berdagang dapat menerapkan etika yang Islami yang sesuai dengan ajaran Syara. Begitu pula dengan adanya etika akan semakin menurunnya adanya praktik- praktik bisnis yang kejam serta bisnis yang membuat orang lain semakin miskin.

Dan bisa jadi keberlangsungan dan keberhasilan bisnis dipengaruhi oleh pelayanan pedagang dalam beretika. Akan tetapi keadaan tersebut belum terlaksana secara baik di pasar tradisional Bojonggede Bogor, hal ini yang menyebabkan penulis tertarik untuk mengkaji dengan mengangkat judul

“Pengaruh Etika Bisnis Islam terhadap Pelayanan Pedagang Ayam Potong”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana etika bisnis Islam dapat mempengaruhi pelayanan pedagang ayam potong.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan agar penulis lebih fokus pada apa yang akan dibahas, memfokuskan pembahasan penelitian yang akan dilaksanakan agar tidak melenceng dari apa yang dijelaskan oleh penulis, agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan benar. Oleh karena itu batasan permasalahannya adalah pengaruh etika bisnis Islam terhadap pelayanan pedagang ayam potong.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena rumusan masalah merupakan langkah awal untuk mengarahkan kemana suatu penelitian akan menuju. Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh etika bisnis Islam terhadap pelayanan pedagang ayam potong di Pasar Tradisional Bojoggede Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari peneitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh etika binis Islam terhadap pelayanan pedagang ayam potong di Pasar Tradisional Bojonggede Bogor.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Bagi Penulis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai penerapan etika bisnis Islam sertai mengetahui pengaruhnya terhadap pelayanan pedagang ayam potong pada Pasar Tradisional Bojonggede Bogor
2. Bagi Peneliti Lain, Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi dan bias digunakan sebagai rujukan, serta bahan refrensi dalam melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan pengaruh

etika bisnis Islam terhadap pelayanan pedagang ayam potong (studi pada Pasar Tradisional Bojonggede Bogor)

3. Bagi Masyarakat, Sebagai wacana dan pengetahuan tentang pengaruh penerapan etika bisnis islam terhadap pelayanan pedagang ayam potong pada pasar tradisional Bojonggede Bogor.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konsep dari suatu teori atau pemikiran yang terangkai dalam tinjauan pustaka. Pada dasarnya kerangka pemikiran merupakan tuangan teoritis dari tinjauan pustaka yang akan dibahas dalam penelitian.

Etika secara etimologi istilah etika berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata Yunani *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti yaitu tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, sikap cara berfikir.¹⁵

Bisnis merupakan kegiatan mengelola modal dalam sebuah usaha memproduksi maupun sirkulasi sehingga mendapatkan keuntungan. Usaha adalah kegiatan ekonomi yang memiliki peran

¹⁵ Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 323

vital untuk memenuhi kebutuhan manusia. Adapun salah satu usahanya antaranya seperti jual beli, memproduksi dan memasarkan, dan berinteraksi dengan manusia yang lain.¹⁶

Islam Mengajarkan kepada umatnya agar ketika memberikan pelayanan harus sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yakni bersifat profesional, amanah dan memelihara etos kerja.¹⁷

Pelayanan merupakan jiwa dalam bisnis syariah. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan agar kaum Muslim bersifat lemah lembut dan sopan santun ketika berbicara dan melayani pelanggan. Hal ini dipertegas oleh Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 159.¹⁸

Peran etika bisnis Islam dalam menghadapi pasar bebas adalah dengan tidak menafikan mekanisme pasar dalam Islam. Etika bisnis Islam sangat membebaskan perdagangan sesuai dengan mekanisme pasar, seperti yang dijelaskan dalam hadis Rasul ini yang diriwayatkan oleh seluruh Imam kecuali Imam al-Nasa'i:

¹⁶ Idri, *Hadis Ekonomi...*, h. 324

¹⁷ Idri, *Hadis Ekonomi...*, h. 326

¹⁸ Yusdi Maulana, dkk (ed.) *Tinjauan Nilai-Nilai...*, h. 266

"Manusia berkata saat itu, 'Wahai Rasulullah harga (saat itu) naik, maka tentukanlah harga untuk kami', Rasulullah Saw. Bersabda: "Sesungguhnya Allah adalah penentu harga, Ia adalah penahan, Pencurah, serta Pemberi rezeki. Sesungguhnya aku mengharapkan dapat menemui Tuhanku di mana salah seorang di antara kalian tidak menuntutku karena kezaliman dalam hal darah dan harta."

Berkaitannya dengan bagaimana etika bisnis Islam memandang kegiatan pasar bebas, maka dalam Islam disebutkan hal terkait bagaimana seharusnya pelaku bisnis di pasar bebas beroperasi.¹⁹

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, maka model konseptual penelitian dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran teoritik, sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



¹⁹ Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Islam Era 5.0*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), h. 369-371

H. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang terdiri dari lima bab dimana semua bab mempunyai keterkaitan cara manfaat, Penempatan setiap bab diatur dalam sistematika yang memungkinkan keterkaitan yang dapat dimengerti dengan lebih mudah bagi orang yang membaca laporan penelitian.

BAB I PENDAHULUAN : Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang di dalamnya terdapat alasan kenapa penelitian perlu di lakukan, selanjutnya tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : Dalam bab ini akan menjelaskan tentang kajian teoritis yang memuat landasan teori yang akan di bahas dalam penelitian, hubungan antar variabel dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN : Dalam bab ini menjelaskan ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisi data serta operasional variabel penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN : Dalam bab ini penulis memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan yang mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. Pada hasil penelitian dikemukakan pada bab III, serta hasil pengujian hipotesisnya. Penyajian hasil penelitian dapat berupa teks, table, gambar dan grafik. Hasil penelitian memuat data utama, data penunjang dan pelengkap yang diperlukan dalam penelitian, yang disertai penjelasan tentang makna data yang terdapat dalam table, grafik yang dicantumkan.

BAB V PENUTUP : Dalam bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan atas pengujian hipotesis atas hasil yang diperoleh dan saran yang menjelaskan keterbatasan penelitian yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.